

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan sarana untuk menumbuh kembangkan aspek-aspek kepribadian siswa. Melalui sekolah siswa belajar bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih luas. Dalam belajar bersosialisasi di lingkungan yang lebih luas ini konsep diri merupakan salah satu aspek yang ikut menentukan perilaku siswa dalam berinteraksi.

Konsep diri juga dapat dilihat dari dua perspektif yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Siswa yang memiliki konsep diri positif, akan cenderung mempunyai pemahaman diri yang baik, mengenal diri sendiri dengan baik, memiliki harga diri, dan yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya. Sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri yang negatif, akan cenderung memiliki perasaan rendah diri, merasa gagal, pesimis terhadap kemampuannya, merasa diri tidak berharga, merasa tidak disenangi oleh orang lain, dan tidak dapat menerima kekurangannya.

Konsep diri merupakan cara pandang dan penilaian seseorang tentang dirinya yang meliputi diri fisik, psikologi, dan sosial. Dengan adanya konsep diri yang positif, maka perilaku individu akan tampak sesuai dengan cara individu memandang, menilai, serta mempunyai keyakinan atas dirinya sendiri.

Burns (dalam Ghufroon & Riswanti, 2010:14) yang mengatakan konsep diri adalah satu gambaran tentang apa yang kita pikirkan, penilaian orang lain

terhadap diri kita, dan seperti apa kita menginginkan diri kita. Gambaran diri yang dimaksud oleh Burns memiliki dimensi diri, orang lain, dan diri yang diinginkan.

Setiap individu idealnya memiliki gambaran diri positif, dalam hal ini ia harus mempunyai pemahaman diri yang baik, mengenal diri sendiri dengan baik, memiliki perasaan harga diri, percaya diri dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya walaupun mengalami kegagalan.

Dalam kaitan dengan aktifitas belajar, seorang siswa yang memiliki konsep diri positif dalam belajar akan mampu mengikuti pelajaran, menghadapi segala rintangan, bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajar serta memandang lingkungannya dengan cara yang positif. Sebaliknya seorang siswa yang memiliki konsep diri negatif dalam belajar cenderung pasif dalam menjalankan aktivitas, mudah putus asa, serta malas dalam menghadapi tantangan hidup.

Konsep diri bukan merupakan bawaan atau gen dari orang tua. Konsep diri terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku individu, dimana perilaku yang ditampilkan tersebut menggambarkan tentang diri atau hasil respon terhadap pandangan orang lain mengenai dirinya.

Tidak semua siswa memiliki konsep diri yang positif ada siswa yang konsep dirinya negatif yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil

belajarnya. Siswa yang konsep diri negatif perlu mendapat bantuan dari guru BK. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk menangani siswa yang memiliki konsep diri negatif adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan pribadi.

Bimbingan pribadi merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi atau rahasia misalnya masalah keluarga, persahabatan, dan cita-cita. Bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah pribadi sehingga siswa dapat menyesuaikan diri secara baik serta berperilaku yang baik dalam kegiatan belajar ataupun dalam pergaulan sehari-hari.

Menurut Winkel (2012:127), “bimbingan pribadi adalah proses bimbingan yang membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku pribadinya.”

Bimbingan pribadi dapat dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8-19 Oktober 2019, ditemukan ada sebagian siswa yang selalu menyendiri ketika jam istirahat, memiliki perasaan rendah diri dan merasa malu ketika ditunjuk sebagai pemimpin barisan saat apel pagi. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris,

Matematika, Penjaskesor dan Pembina Pramuka pada tanggal 03 dan 04 Oktober 2019 di SMP Angkasa Kupang, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada sebagian siswa yang mempunyai konsep diri negatif. Hal ini dilihat dari, sebagian siswa yang merasa pesimis terhadap kemampuannya, menolak ketika ditunjuk untuk terlibat dalam pelaksanaan upacara bendera, dan merasa malu ketika ditunjuk mengerjakan tugas di depan kelas atau mempresentasikan tugas kelompok.

Berdasarkan realita tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Konsep Diri Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Pribadi pada Siswa Kelas VIII<sup>A</sup> SMP Angkasa Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Masalah Umum**

Bagaimana Profil Konsep Diri Siswa dan implikasinya bagi pengembangan program bimbingan pribadi pada siswa Kelas VIII<sup>A</sup> SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2019/2020?

### **2. Masalah Khusus**

a. Bagaimana profil konsep diri fisik siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2019/2020 dan implikasinya bagi pengembangan program bimbingan pribadi?

- b. Bagaimana profil konsep diri pribadi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2019/2020 dan implikasinya bagi pengembangan program bimbingan pribadi?
- c. Bagaimana profil konsep diri etika-moral siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2019/2020 dan implikasinya bagi pengembangan program bimbingan pribadi?
- d. Bagaimana profil konsep diri sosial siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2019/2020 dan implikasinya bagi pengembangan program bimbingan pribadi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui profil konsep diri siswa dan kelas VIII<sup>A</sup> SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2019/2020 dan implikasi dari profil konsep diri siswa bagi pengembangan program bimbingan pribadi.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui profil konsep diri fisik siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2019/2020 dan implikasi dari profil konsep diri fisik bagi pengembangan program bimbingan pribadi.
- b. Untuk mengetahui profil konsep diri pribadi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2019/2020 dan implikasi dari profil konsep diri pribadi bagi pengembangan program bimbingan pribadi.

- c. Untuk mengetahui profil konsep diri etika-moral siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2019/2020 dan implikasi dari profil konsep diri etika-moral bagi pengembangan program bimbingan pribadi.
- d. Untuk mengetahui profil konsep diri sosial siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2019/2020 dan implikasi dari profil konsep diri sosial bagi pengembangan program bimbingan pribadi.

#### **D. Definisi Konseptual**

Penegasan konsep dalam penelitian perlu dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap variabel penelitian. Untuk itu peneliti perlu menjelaskan konsep-konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini. Konsep-konsep yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Konsep Diri**

Burns, (dalam Ghufroon & Riswanti, 2010:14) menyatakan:

Konsep diri adalah satu gambaran tentang apa yang kita pikirkan, penilaian orang lain terhadap diri kita, dan seperti apa kita menginginkan diri kita. Gambaran diri yang dimaksud oleh Burns memiliki dimensi diri, orang lain, dan diri yang diinginkan.

Menurut Riswandi (2013:64), “konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan dalam komunikasi kita dengan orang lain”.

Berdasarkan uraian pendapat kedua ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran tentang diri seseorang

berdasarkan apa yang dipikirkan dan pengalaman interaksi dengan orang lain yang sangat menentukan dalam komunikasinya dengan orang lain.

## 2. Implikasi Bagi Bimbingan Pribadi

Menurut Indrawan (2003:43) implikasi adalah “suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan”.

Menurut Winkel (2012:127) “bimbingan pribadi adalah proses bimbingan yang membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku pribadinya.”

Selanjutnya Shertzet dan Stone (dalam Yusuf, 2014:6), menjelaskan bahwa bimbingan pribadi sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengembangkan sikap dan tingkah laku pribadinya baik dalam dirinya maupun lingkungannya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang dimaksud dengan implikasi bagi program bimbingan pribadi artinya sumbangan hasil penelitian ini bagi pengembangan program bimbingan pribadi bagi siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Angkasa Kupang tahun pelajaran 2019/2020.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Pihak-pihak yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah agar lebih memahami pentingnya program bimbingan dan konseling khususnya program bimbingan pribadi untuk pengembangan kepribadian siswa.

#### 2. Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru BK dalam menyusun program bimbingan dan konseling khususnya program bimbingan pribadi agar lebih memperhatikan masalah kosep diri siswa di sekolah.

#### 3. Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan yang berarti bagi guru mata pelajaran untuk selalu mendukung program bimbingan dan konseling untuk melayani siswa yang bermasalah khususnya masalah konsep diri.

#### 4. Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana informasi bagi siswa agar lebih mengetahui tentang pentingnya bimbingan konseling khususnya bimbingan pribadi untuk membantu permasalahan yang mereka alami.